



Peran Guru Dan Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik: (Studi Kasus Di Salah Satu Sdi Karawang)

Fiqhunnisa Mar'atussolihah¹

PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia;
annisafiqhunnisa@gmail.com

Fadhillah Prabowo²

PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia

Subandriyo³

PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia

Abstrak. Dalam membina karakter disiplin peserta didik peran guru dan wali murid diantaranya yaitu: pertama, peran guru adalah menjadi motivator, fasilitator, inspirator, informator dan juga pembimbing, guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam memberikan contoh yang baik secara ucapan ataupun perilaku. Kedua, peran wali murid seperti menanamkan sikap menghormati orang lain, membiasakan anak untuk menaati peraturan yang sudah disepakati bersama di rumah, dan memastikan anak melakukan kegiatan yang positif. Sedangkan metode umum yang diterapkan oleh guru adalah, mengadakan sosialisasi antara guru dan wali murid, membiasakan peserta didik untuk mengikuti tata tertib di sekolah, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Metode khusus yang diterapkan oleh guru yaitu: memberikan hadiah apabila peserta didik menaati tata tertib sekolah dengan baik dan memberikan hukuman apabila peserta didik melanggar tata tertib sekolah. Adapun metode umum yang dilakukan wali murid diantaranya memberikan arahan dan batasan dalam melakukan aktivitas, menjadi contoh yang baik bagi anak, mendidik anak agar memiliki sifat empati kepada orang lain dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Metode khusus yang diterapkan wali murid yaitu membuat jadwal kegiatan anak, memberikan hadiah apabila anak mencapai target, membuat kesepakatan bersama tentang aturan-aturan di rumah dan memberikan hukuman jika anak melanggar aturan di rumah.

Kata Kunci: peran guru, peran wali murid, karakter disiplin.

Abstract. In fostering the disciplinary character of students, the roles of teachers and student guardians include: First, the role of the teacher is to be a motivator, facilitator, inspirer, informator and also a guide, the teacher becomes a role model for students in providing good examples in speech or behavior. Second, the role of student guardians such as instilling respect for others, getting children used to obeying the rules that have been agreed upon at home, and ensuring that children do positive activities. While the general methods applied by teachers are, conducting socialization between teachers and student guardians, getting students used to following the rules at school, and being a good role model for students. The special methods applied by the teacher are: giving prizes if students obey school rules well and giving punishment if students violate school rules. The general methods used by student guardians include providing direction and limits in carrying out activities, being a good example for children, educating children to have empathy for others and be responsible for their actions. The specific methods applied by student guardians are making a schedule of children's activities, giving prizes if children

reach targets, making agreements together about rules at home and giving punishment if children break the rules at home.

Keywords: teacher role, student guardian role, discipline character

A. PENDAHULUAN

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting bukan hanya mendidik peserta didik untuk menjunjung tinggi prestasi peserta didik, akan tetapi tugas guru yang profesional memberikan pembinaan karakter agar peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, sebagaimana menurut (Ansori, 2020) mengatakan bahwa “pendidikan karakter peserta didik harus dilakukan secara dini di sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan periode pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi peserta didik”. Dalam pembinaan karakter peserta didik bukan semata tugas guru di sekolah, orang tua harus ikut serta dalam mendidik karakter para putra-putrinya. Karena sebetulnya tanggung jawab pendidikan bukan dibebankan pada sekolah atau guru namun harus ada keterlibatan kedua orang tua. Hal ini harus terjadi selama orang tua peserta didik masih ada. Seperti dikemukakan oleh para ahli bahwa Pendidikan yang utama dan pertama ada pada orang tua.

Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wata'ala* di dalam (Q.S.At-Takhrim : 66) yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Namun dalam pembinaan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, akan tetapi orang tua juga ikut berpartisipasi dalam membina karakter peserta didik, sebagaimana menurut Natali (2020) yang di kutip oleh (Santosa , 2021) berpendapat bahwa “pelaksanaan program pendidikan karakter didukung oleh banyak faktor, antara lain keadaan lingkungan belajar (guru), lingkungan sosial (masyarakat) dan cara mengasuh anak (orang tua)”. Melihat dari faktor-faktor yang dapat menunjang terjadinya peningkatan karakter peserta didik yang memiliki variasi, maka dibutuhkan. keterlibatan semua pihak untuk membentuk

karakter peserta didik termasuk orang tua. Peserta didik dapat memiliki karakter yang baik apabila semua pihak ikut berpartisipasi dalam pembinaan karakternya. Karakter yang diharapkan oleh semua orang adalah karakter yang baik, diantara karakter tersebut peserta memiliki kemandirian dalam belajar.

Diantaranya pula pembinaan karakter yang perlu di berikan kepada peserta didik yaitu karakter disiplin, karena pada zaman sekarang ini sudah banyak sekali kasus penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja bahkan dilakukan oleh peserta didik jenjang sekolah dasar, bukan hanya di lingkungan sekolah saja akan tetapi di lingkungan rumah juga perlu ditingkatkan kembali karakter disiplin.

B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, dengan maksud bahwa peneliti ingin menjelaskan bahwa peran guru dan wali murid sangat berpengaruh dalam membina karakter disiplin peserta didik. Jenis penelitian kualitatif digunakan agar peneliti mendapatkan data yang didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara nyata, dimana peneliti mencari dan menyaksikan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas tentang deskripsi peran guru dan wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik di salah satu SDI Karawang.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah informasi yang dikumpulkan peneliti yang mencakup seluruh data kualitatif yang di peroleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini yang menjadi data penelitian yaitu empat guru kelas, delapan peserta didik dan 8 wali murid dalam setiap kelas, sehingga peneliti dapat mengetahui peran guru dan wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik di salah satu SDI di Karawang.
2. Data sekunder, adalah data yang didapatkan melalui buku-buku referensi yang berisi pengertian-pengertian dan teori yang berkaitan

dengan penelitian yang peneliti teliti. Yang menjadi sumber dari penelitian ini adalah guru dan wali murid.

Metode Pengumpulan Data and Analisis

Data dikumpulkan menggunakan beberapa tahap, seperti yang dijelaskan oleh (Makbul, 2021) mengatakan bahwa “Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini yang berjudul peran guru dan wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik. Peneliti mewawancarai wali kelas 3 mengenai peran dalam pembinaan karakter siswa dan mewawancarai peserta didik untuk menyamakan persepsi antara peserta didik dengan wali murid seputar kuesioner yang dibagikan kepada wali murid agar data yang diambil oleh peneliti mendapatkan hasil yang valid. Peneliti memberikan pertanyaan sedetail mungkin bagaimana metode umum dan metode khusus dalam membina karakter disiplin pada peserta didik. Sebelum wawancara dilakukan peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis setelah itu akan diajukan kepada guru, wali murid dan peserta didik, sehingga dengan adanya hasil wawancara peneliti akan mendapatkan informasi seputar yang ingin peneliti ketahui. Adapun responden yang diwawancarai yaitu empat guru kelas, 8 peserta didik dan 8 wali murid. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui fokus penelitian terkait peran guru dan wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik.

2. Teknik Observasi

Pada teknik observasi ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara mencari informasi dan data yang relevan dengan cara mengamati. Peneliti melihat secara langsung bagaimana peran guru dalam membina karakter siswa di sekolah, dan mengumpulkan informasi-informasi mengenai pembinaan karakter peserta didik di sekolah, sedangkan peneliti mencari informasi mengenai peran wali murid dalam pembinaan karakter peserta didik dengan menggunakan kuesioner yang

dibagikan kepada wali murid melalui *google form*, serta wawancara melalui HP (telfon).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi adalah agar peneliti dapat mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan atau observasi secara langsung. Pada metode penelitian ini peneliti mengobservasi 4 guru kelas 8 peserta didik di Sekolah Dasar. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam membina karakter disiplin peserta didik Sekolah Dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Guru Dan Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

a. Peran Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Agar dapat mengetahui peran guru dalam membina karakter disiplin peserta didik, oleh karena itu peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada guru A sebagai guru kelas III A pada hari Rabu 12 April 2023 pukul 12.14 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan:

“Tentu saja peran guru sangat penting, guru selain bertugas mentransfer ilmu, guru juga sebagai teladan bagi peserta didik. Ketika guru memperlihatkan dirinya disiplin seperti tidak datang terlambat saat ke sekolah, memakai seragam yang sesuai, berbicara yang lemah lembut dan baik. Maka peserta didik akan menirukan gurunya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa peran guru sangatlah penting dalam membina karakter disiplin peserta didik, karena guru merupakan contoh yang akan ditiru oleh peserta didik, dari mulai ucapan, perilaku, sikap dan juga perlakuan guru kepada peserta didik. Semuanya dapat dijadikan suri tauladan yang dapat ditiru oleh peserta didik.

b. Peran Wali Murid dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa dalam membina karakter kepada peserta didik bukan hanya peran seorang guru saja akan tetapi peran wali murid juga sangat penting dalam membina karakter disiplin peserta didik.

Oleh karena itu peneliti mengambil informasi kepada wali murid melalui wawancara yang sudah dilakukan oleh wali murid pada hari Rabu, 06 September 2023. Wali murid A dari peserta didik kelas III A, beliau menjawab:

“Saya selaku wali murid A dari kelas III A sudah melakukan peran saya sebagai wali murid dalam membina karakter disiplin anak, karakter disiplin yang sudah saya terapkan kepada ananda yaitu diantaranya ananda menyiapkan alat-alat buku dan perlengkapan sekolah sendiri, bermain di luar rumah 1 jam sebelum sholat dzuhur dan bermain 1 jam setelah selesai sholat ashar, dan menanamkan sikap menghormati orang lain dan menyayangi orang lain”.

Dari hasil wawancara wali murid di atas dapat disimpulkan bahwa peran wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik sangat penting. Selain memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik, wali murid juga mengajarkan dasar-dasar dalam menerapkan kedisiplinan di rumah ataupun di masyarakat dan bahkan di lingkungan sekolah. Wali murid selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada peserta didik sehingga terbangunlah sikap kedisiplinan pada diri peserta didik tersebut.

2. Metode Umum Guru Dan Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

a. Metode Umum Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

1) Kedisiplinan waktu

Kemudian upaya guru dalam membina karakter disiplin peserta didik juga memerlukan metode umum karena segala sesuatu memerlukan sebuah proses, terlebih lagi dalam menumbuhkan sikap disiplin pada diri seorang peserta didik bukanlah sesuatu hal yang mudah. Hal ini sebagaimana yang

diungkapkan oleh guru A selaku guru kelas III A dalam membina karakter disiplin peserta didik:

“Sebagai seorang guru untuk membina karakter disiplin peserta didik terutama ketika di sekolah sebenarnya tidak cukup hanya guru saja yang mendidik, akan tetapi guru juga perlu adanya kerja sama dengan wali murid dalam melancarkan proses pembinaan karakter disiplin tersebut, sebagaimana terdapat beberapa kasus yang terkait dengan kedisiplinan yang sering terjadi beberapa bulan ini, bahwa angka keterlambatan peserta didik ke sekolah semakin menurun dimana peserta didik datang ke sekolah tidak tepat waktu. Sebelumnya antara guru dan wali murid sudah diadakannya sosialisasi terkait tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah, oleh karena itu pentingnya guru untuk terus berkomunikasi dengan wali murid terkait keterlambatan peserta didik. Kemudian cara umum yang saya terapkan kepada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah yaitu, Jika hal tersebut baru terulang sekali maka saya hanya akan bertanya dan memberikan nasihat serta bertanya penyebab keterlambatan peserta didik tersebut ke sekolah, akan tetapi jika peserta didik terlambat ke sekolah hingga lebih dari 3 kali maka akan dikenakan denda berupa membawa buku bacaan sebanyak 3 yang bukunya akan diberikan kepada perpustakaan sekolah”.

2) Kedisiplinan dalam Tata Tertib Sekolah

Dalam membina karakter disiplin peserta didik dalam tata tertib di sekolah perlunya seorang guru melakukan pembiasaan dan juga tidak bosan-bosannya bagi seorang guru terus mengingatkan dan menasihati peserta didik apabila peserta didik tersebut tidak menaati tata tertib yang sudah disepakati bersama sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

b. Metode Umum Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Dalam membina karakter disiplin peserta didik tentu saja wali murid memiliki metode umum yang digunakan agar peserta didik dapat menerapkan karakter disiplin tersebut diantara langkah-langkah dalam membina karakter disiplin peserta didik yang dilakukan oleh wali murid diantaranya yaitu:

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh wali murid kelas III A dari peserta didik A beliau menjawab bahwa metode umum dalam membina karakter disiplin peserta didik yaitu:

“Dalam membina karakter disiplin kepada anak saya menerapkan beberapa metode umum diantara yang sudah saya terapkan yaitu, membatasi anak dalam bermain gadget, mengikuti ekstrakurikuler tambahan dan mengatur jam belajar pada anak”.

3. Metode Khusus Guru Dan Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

a. Metode Khusus Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Ketika guru ingin membina karakter disiplin kepada peserta didik ada beberapa hal yang perlu diterapkan salah satunya yaitu guru dapat menumbuhkan atau membiasakan peserta didik dalam hal kedisiplinan. Maka dari itu ada beberapa pendapat yang disampaikan oleh guru kelas III dari salah satu SDI di Karawang agar peserta didik mampu menerapkan karakter disiplin pada diri mereka, diantaranya yaitu:

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru kelas III A beliau mengatakan bahwa:

“Metode khusus dalam membina karakter disiplin peserta didik diantaranya yaitu, dengan pastikan peserta didik terbiasa percaya diri karena dari terbiasa tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan sikap mandiri sehingga tidak ketergantungan dengan orang lain. Dan tidak bosan seorang guru untuk selalu mengingatkan peserta didik bahwa sekolah memiliki tata tertib, dan menekankan kembali kepada peserta didik bahwa tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah yaitu untuk ditati bukan untuk dilanggar dengan seiring berjalannya waktu maka perilaku tertib dan patuh terhadap tata tertib sekolah akan muncul”.

b. Metode Khusus Wali Murid dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Dari hasil wawancara yang telah dijawab oleh wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik perlu adanya metode khusus agar peserta didik dapat menerapkan karakter

disiplin. Diantara metode khusus yang dilakukan oleh wali murid kelas III SDI di Karawang yaitu:

Wali murid A dari kelas III A beliau menyampaikan bahwa metode khusus dalam membina karakter disiplin anak yaitu dengan:

“Saya menerapkan metode khusus kepada anak saya dalam membina karakter disiplin yaitu dengan melakukan pembiasaan setelah sholat subuh anak murojaah hafalan dan pelajaran sekolah, selama ujian tidak diperbolehkan untuk memegang gadget dan selalu mendampingi anak ketika belajar di rumah dan apabila cara khusus yang saya terapkan kepada anak saya dapat tersalurkan dengan baik sehingga anak sudah terbiasa melakukan hal-hal yang positif maka saya akan memberikan hadiah berupa ucapan maupun perbuatan sebagai acuan agar anak termotivasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat”.

Adapun dari pendapat beberapa wali murid dalam membina karakter disiplin anak perlu adanya metode khusus yang dilakukan agar penanaman karakter disiplin kepada anak dapat tersalurkan dengan baik, yaitu diantaranya: wali murid membiasakan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, memberikan reward dan konsekuensi kepada anak apabila anak melanggar dan mengerjakan tata tertib yang sudah disepakati bersama sehingga timbullah dalam diri anak pembiasaan dalam menerapkan karakter disiplin tersebut.

Pembahasan

1. Peran Guru Dan Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik.

a. Peran Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik, oleh karena itu sikap dan sifat seorang peserta didik di sekolah tergantung dari bagaimana guru mendidik dan memberikan contoh kepada peserta didik. Apabila guru datang terlambat ke sekolah maka peserta didik pun akan mencontohkan datang terlambat ke sekolah, apabila guru tidak menggunakan

seragam dengan rapih, maka peserta didik juga akan menggunakan seragam yang tidak rapih dan apabila guru melakukan hal-hal yang melanggar peraturan di sekolah maka peserta didik pun bisa jadi akan melakukan hal yang serupa.

Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh (Salsabilah, 2021) yang dikutip oleh Usman, 2011:4 yang mengatakan bahwa 'guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya'.

b. Peran Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Kemudian peran wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik dalam hasil kuesioner yang sudah dibagikan dan dijawab oleh wali murid hasil penelitian mengatakan bahwa dalam membina karakter peserta didik tentu saja peran wali murid sangat penting karena wali murid adalah pendidik pertama bagi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Adi, 2022) "Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik". Metode Umum Guru Dan Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

c. Metode Umum Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Maka dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan metode umum dalam menerapkan kedisiplinan saat kedatangan ke sekolah. Dalam hasil wawancara diketahui bahwa guru menerapkan metode umum dalam mengatasi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, seperti mengadakan sosialisasi antara guru dan wali murid dalam hal jam kedatangan ke sekolah, kemudian jika masih didapati adanya keterlambatan peserta didik ke sekolah maka akan adanya pencatatan oleh bagian kesiswaan.

Apabila peserta didik sudah terlambat ke sekolah sebanyak tiga kali, maka akan ada pemanggilan wali murid ke sekolah untuk dimintai keterangan lebih lanjut mengenai keterlambatan peserta didik tersebut ke sekolah. Maka dalam penerapan metode umum tersebut akan adanya perubahan bagi peserta didik dalam hal kedatangan ke sekolah.

Hal tersebut sejalan dalam Undang – undang Nomer 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen pasal 1 disebutkan bahwa ‘guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah’ (Hulu, 2021).

d. Metode Umum Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Dari hasil penelitian di atas tentang metode umum wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik, maka diketahui bahwa metode umum yang dilakukan oleh wali murid yaitu dengan memberikan arahan dan batasan dalam melakukan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di rumah seperti membatasi waktu bermain, bertanggung jawab atas pekerjaan dan tugas yang diberikan, tepat waktu dalam melakukan aktivitas terutama aktivitas beribadah seperti sholat 5 waktu.

Hal ini sejalan dengan Sedangkan Fitriyani (2015:101) menyampaikan pendapat bahawa ‘pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini’ (Juri, 2021).

2. Metode Khusus Guru Dan Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

a. Metode Khusus Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Dalam membina karakter disiplin peserta didik tentu saja guru memiliki metode khusus dalam membina karakter disiplin tersebut. Sebagaimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III telah melakukan beberapa metode khusus dalam menangani peserta didik. Diantaranya yaitu membiasakan peserta didik untuk percaya diri karena dari terbiasa tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan sikap mandiri sehingga tidak selalu tergantung dengan orang lain, kemudian memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena pada dasarnya guru adalah teladan bagi peserta didik apa yang dilakukan guru akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik, menyampaikan tata tertib yang sudah disepakat bersama dan selalu mengingatkan peserta didik akan tata tertib tersebut, dan selalu konsisten dengan diri sendiri. Serta memberikan riward atau hadiah dan konsekuensi kepada peserta didik apabila peserta didik mengikuti atau melanggar tata tertib yang sudah disepakati bersama.

Hal itu sejalan dengan pendapat (Sopian, 2016) yang mengatakan bahwa “Sedangkan guru sering disebutkan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*)”.

b. Metode Khusus Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik

Metode khusus wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik diketahui bahwa wali murid telah memberikan metode khusus dalam membina karakter disiplin peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan dalam segala aktivitas yang dilakukan peserta didik di rumah, memberikan hadiah bersyarat untuk menambah semangat peserta didik dalam melakukan aktivitas, konsisten dalam segala hal kegiatan dan perbuatan, membuat aturan-aturang sederhana yang membuat peserta didik melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah dibuat tersebut serta mengevaluasi, memberikan contoh yang baik kepada peserta

didik dan wali murid menjadi role model bagi peserta didik di rumah.

Hal ini sejalan dengan perkataan Fitriyani (2015:101) menyampaikan pendapat bahawa 'pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini'. Pada bagian ini Djamarah (2014:51) juga menyatakan 'pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu' yang di kutip oleh (Juri, 2021).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru dalam membina karakter disiplin peserta didik disalah satu SDI di Karawang, yaitu: *pertama*, peran guru dalam menangani peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, menangani peserta didik yang kurang disiplin ketika dalam proses pembelajaran dan mengedepankan kedisiplinan seputar tata tertib sekolah, akan tetapi guru masih kurang terampil dalam memonitoring peserta didik yang datang terlambat ke sekolah serta menangani peserta didik yang kurang disiplin di kelas. *Kedua*, guru senantiasa menasihati dan mengingatkan peserta didik mengenai kedisiplinan di sekolah. *Ketiga*, guru cepat tanggap dalam menindak lanjutkan peserta didik yang sudah banyak melanggar tata tertib sekolah. *Keempat*, guru menjadi contoh dan juga teladan yang baik dari segi kedisiplinan datang ke sekolah, berpakaian, serta berkata baik dalam menyampaikan teguran dan tidak mempermalukan peserta didik. Kemudian peran wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik di rumah diantaranya yaitu: *pertama*, wali murid mampu menjalankan peran dengan baik sebagai orang tua di rumah. *Kedua*, wali murid senantiasa memberikan nasihat dan juga arahan bagi peserta didik

dalam melakukan aktivitas yang positif di rumah. *Ketiga*, wali murid memberikan riward atau hadiah bersyarat kepada peserta didik ketika peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan berupa barang atau ucapan seperti pujian. *Keempat*, wali murid memberikan teguran apabila peserta didik melanggar tata tertib di rumah menggunakan kata-kata yang jelas dan baik agar peserta didik paham dan tidak merasa terbebani.

2. Metode umum yang diterapkan oleh guru yaitu: *pertama*, perlunya kerjasama antara guru dan wali murid dalam melancarkan proses pembinaan karakter disiplin. *Kedua*, tidak lelahnya seorang guru untuk terus memberikan nasihat-nasihat menggunakan kata-kata yang baik. *Ketiga*, selalu mengingatkan peserta didik seputar tata tertib di sekolah. *Keempat*, dan memberikan sanksi apabila peserta didik melanggar tata tertib secara berulang yang bertujuan agar peserta didik menyadari bahwa hal yang dilakukan tersebut adalah perbuatan yang tidak baik. Kemudian, Metode umum yang dilakukan oleh wali murid adalah: *pertama*, menyibukkan anak dengan aktivitas yang bermanfaat agar anak tidak beralih ke gadget. *Kedua*, memberikan konsekuensi apabila anak melanggar aturan yang sudah disepakati bersama. *Ketiga*, menerapkan disiplin waktu. *Keempat*, memberikan apresiasi apabila anak berhasil mencapai target. *Kelima*, membangun komunikasi dua arah agar anak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
3. Kemudian dalam membina karakter disiplin peserta didik, guru dan wali murid juga memiliki metode khusus yang dilakukan guru diantaranya yaitu: *pertama*, memberikan arahan kepada peserta didik. *Kedua*, memberikan hadiah atau riward berupa ucapan atau perbuatan apabila peserta didik mengikuti atau mentaati tata tertib sekolah dengan baik dan memberikan konsekuensi kepada peserta didik berupa hukuman apabila peserta didik melanggar tata tertib yang sudah ada. Kemudian metode khusus wali murid dalam membina karakter disiplin peserta didik yaitu: *pertama*, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang bermanfaat. *Kedua*, memberikan hadiah bersyarat ketika anak sudah mencapai target. *Ketiga*, mengatur waktu agar lebih efisien, hindari kebiasaan

dalam menunda suatu pekerjaan. *Keempat*, memberikan penanaman disiplin kepada anak. *Kelima*, memberikan suri tauladan yang baik kepada anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Ar-Rasyid*, 7, 9.
From <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/11/13>
- Ansori, Y. Z. (2020, juni 1). pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekola dasar. *educatio FKIP UNMA*, 6, 10. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter pada Siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4, 6.
doi:<https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Juri. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membina karakter Remaja Perokok (Studi Kasus di Desa Melana Kecamatan Soka Kabupaten Melawi). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, 12.
doi:<https://doi.org/10.31932/jpk.v6i2.1465>
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. 38.
- Salsabilah, A. S. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 6. From <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Santosa, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 7.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Raudhah*, 1, 10.
doi:<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>